

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia, dengan jumlah penduduk 269,6 jiwa. Indonesia menduduki urutan 122 sebagai negara termiskin dari 182 negara. Di Indonesia terjadi ketimpangan yang sangat besar lantaran adanya konsentrasi aset nasional yang dikuasai oleh kelompok kecil terkaya. Dikatakan ada 10 persen orang yang menguasai 70 persen aset nasional. Artinya, 90 persen orang lainnya hanya memperebutkan 30 persen aset nasional yang ada dan tersisa saja. Dari total jumlah penduduk, sekitar 26,42 juta penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan, mengalami peningkatan sebesar 1,63 juta penduduk pada tahun 2019. Kemiskinan suatu negara dapat diukur dari beberapa aspek, seperti materi atau kekayaan suatu negara, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, ketidakberdayaannya suatu negara dalam berpartisipasi dalam pembangunan baik struktural maupun pembangunan sosial. Kemiskinan dapat dimanifestasikan dengan bentuk materi atau kemampuan daya beli rendah, kekurangan gizi (kesehatan), tingkat pendidikan rendah, dan lainnya.

Di sisi lain, Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, suku, ras, kepercayaan, agama, dan bangsa yang dapat membanggakan nama Indonesia. Dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote memiliki bahasa khas tersendiri, di Pulau Jawa pun memiliki banyak bahasa khas setiap daerah, yang membuat Indonesia kaya akan bahasa. Pulau Jawa memiliki enam provinsi,

meliputi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta. DKI Jakarta pun memiliki empat bahasa, Bahasa Bugis yang berasal dari Pulau Sulawesi dan digunakan di kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, bahasa kedua adalah Bahasa Mandarin atau isolek Mandarin yang digunakan di Kelurahan Glodok, Kecamatan Taman Sari, Kota Administratif Jakarta Barat, ketiga Bahasa Melayu atau Bahasa Betawi atau Bahasa Melayu Betawi terdiri dari 2 dialek, yaitu dialek Betawi Pusat yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di DKI Jakarta bagian tengah dan dialek Betawi Pinggiran (ORA) yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di DKI Jakarta bagian pinggiran khususnya bagian selatan, dan terakhir adalah Bahasa Sunda yang digunakan di Pulau Lancang Besar, kelurahan Pulau Pari, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Administratif Kepulauan Seribu dan Jatinegara, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur.

Penulis tertarik mengangkat salah satu bahasa yang digunakan di DKI Jakarta, yaitu Bahasa Betawi. Bahasa Betawi umum digunakan oleh masyarakat DKI Jakarta dan tak jarang masyarakat dapat mengerti bahasa sehari-hari dari Bahasa Betawi. Film penulis yang berjudul “Bagen” diambil dari Bahasa Betawi yang artinya “biar”. Film “Bagen” merupakan film drama komedi ringan namun memiliki esensi di dalamnya. Drama komedi ini dikemas dengan topik permasalahan yang sederhana seperti hubungan seorang Ibu dan anaknya yang hidup dari keluarga menengah ke bawah. Pemilihan Bahasa Betawi dikarenakan film penulis adalah film drama komedi jadi bahasa ini lah yang cocok untuk melengkapi suara dalam film penulis dan dapat dimengerti semua audiens.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis, maka identifikasi masalah yang hendak diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Pencarian pemeran berlogat Betawi
- 2) Pencarian pemeran yang sesuai dengan karakter dalam film
- 3) Pemilihan lokasi yang sesuai dengan film
- 4) Melakukan proses syuting di tempat umum dalam masa pandemi COVID-19

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penulis bisa memvisualkan jalan cerita dengan baik, karena akan banyak dialog berlogat Betawi?
- 2) Bagaimana penulis bisa membangun suasana komedi melalui dialog antara Rafi dan Ibu?
- 3) Bagaimana penulis bisa membuat film yang mengangkat topik sederhana namun pesan moral dapat dirasakan penonton?
- 4) Bagaimana cara penulis mengemas adegan utama dengan visual yang menarik?

#### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Mengapa film “Bagen” penting untuk dibuat?
2. Bagaimana film “Bagen” bisa mengangkat topik yang sederhana namun dibungkus dengan nuansa komedi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Film “Bagen” merupakan karya film fiksi yang bergenre drama komedi dengan konflik ringan dan sederhana namun memiliki pesan moral secara eksplisit. Film ini bertujuan untuk menjadi media penghibur audiens dengan pesan moral yang terdapat dalam film “Bagen”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Terhadap Masyarakat**

Penulis berharap bahwa audiens bisa memahami pesan moral yang dibuat dalam film bahwa apapun yang sudah tiada, “biar” itu menjadi kenangan yang tak perlu disesali. Oleh karena itu penulis mengemas film “Bagen” dengan *genre* drama komedi agar *aftermath* setelah menonton film ini bisa dengan mudah menerima pesan moral yang ingin penulis sampaikan melalui film secara positif.

### **1.6.2 Terhadap Penulis**

Film ini dibuat selain daripada untuk memenuhi Tugas Akhir penulis, film ini akan digunakan penulis sebagai salah satu portofolio yang nantinya berguna bagi penulis di kemudian hari dan menjadi aset penulis telah membuat karya film.

